

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara dimana bank berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada tahun 1992 muncul bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Syariah Muamalat Indonesia sebagai dampak keluarnya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yang memungkinkan bank menjalankan kegiatan operasional dan bisnisnya dengan sistem syariah. Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 sebagai pengganti Undang-undang Nomor 7 tahun 1992. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum bank syariah, jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah, serta memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka Unit Usaha Syariah (UUS) atau mengkonversikan diri menjadi Bank Umum Syariah (BUS).

Menurut data dari Bank Indonesia, sampai tahun 2010 ini telah berdiri sebanyak enam Bank Umum Syariah (BUS), 25 Unit Usaha Syariah (UUS), dan

140 Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menggambarkan data tentang perkembangan bank syariah di Indonesia.

**Tabel 1.1**

**Data Perkembangan Bank Syariah di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>BUS</b>	<b>UUS</b>	<b>BPRS</b>
1992	1	-	-
2001	2	3	81
2002	2	6	83
2003	2	8	84
2004	3	15	88
2005	3	19	92
2006	3	20	105
2007	3	26	117
2008	5	27	131
2009	6	25	138
2010	6	25	140

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah

Salah satu bank syariah yang berdiri sampai sekarang adalah Bank Syariah Mega Indonesia yang berdiri tahun 2004. Bank Syariah Mega Indonesia merupakan Bank Umum Syariah ketiga yang berdiri di Indonesia setelah Bank Muamalat Indonesia (1992) dan Bank Syariah Mandiri (2001).

Sejak beroperasi pada tahun 2004, Bank Syariah Mega Indonesia terus menerus menghasilkan laba walaupun jumlahnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tabel 1.2 berikut ini dijelaskan jumlah laba yang dihasilkan oleh Bank Syariah Mega Indonesia mulai tahun 2004-2008.

**Tabel 1.2**  
**Laba Bank Syariah Mega Indonesia tahun 2004-2008**  
**(dalam juta rupiah)**

Tahun	Laba	Perubahan	Perubahan (%)
2004	Rp 8,222	-	-
2005	Rp 3,202	Rp (5,020)	-0.61
2006	Rp 38,298	Rp 35,096	10.96
2007	Rp 87,024	Rp 48,726	1.27
2008	Rp 16,320	Rp (70,704)	-0.81

Sumber: *Annual Report BSMI*

Dilihat dari sisi kemampuan menghasilkan laba, kinerja Bank Syariah Mega Indonesia dapat dikategorikan buruk apabila dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Pada akhir tahun 2008, Bank Muamalat Indonesia menghasilkan laba sebesar Rp 207.210 juta, dibandingkan pada akhir tahun 2007 sebesar Rp 145.330 juta, yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp 61.880 juta atau sebesar 42,58%. Sedangkan Bank Syariah Mandiri pada akhir tahun 2008 menghasilkan laba sebesar Rp 279.939

juta, dibandingkan akhir tahun 2007 menghasilkan laba sebesar Rp 167.067 juta, berarti mengalami peningkatan laba sebesar Rp 112.872 juta atau sebesar 67,56%.

**Tabel 1.3**

**Perbandingan Laba BSMI, BMI dan BSM tahun 2004 - 2008**

**(dalam juta rupiah)**

Bank	Tahun				
	2004	2005	2006	2007	2008
BSMI	8,222.00	3,202.00	38,298.00	87,025.00	16,319.00
BMI	50.62	106.66	108.36	145.33	207.21
BSM	103,447.00	83,819.00	65,480.00	115,455.00	196,416.00

Sumber: *Annual Report* BSMI, BMI, dan BSM.

Turunnya laba juga berpengaruh terhadap rasio profitabilitas bank, yaitu rasio *return on assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba yang dihasilkan oleh bank dengan total asset bank. Rasio ini mengukur seberapa efisien kemampuan manajemen bank dalam memperoleh tingkat keuntungan. Pada tabel 1.4 berikut ini dijelaskan perkembangan ROA Bank Syariah Mega Indonesia.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan ROABank Syariah Mega Indonesia tahun 2004-2008**  
**(dalam juta rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba</b>	<b>Total Asset</b>	<b>ROA</b>	<b>Perubahan</b>
2004	Rp 8,222	Rp 400,871	2.05%	-
2005	Rp 3,202	Rp 896,910	0.36%	-1.69%
2006	Rp 38,298	Rp 2,344,939	1.63%	1.28%
2007	Rp 87,024	Rp 2,561,804	3.40%	1.76%
2008	Rp 16,320	Rp 3,906,201	0.42%	-2.98%

Sumber: *Annual Report BSMI*

Dari tabel 1.4 tersebut dapat dilihat bahwa ROA Bank Syariah Mega Indonesia mengalami fluktuasi tergantung pada jumlah laba dan total asset yang dimiliki bank mulai tahun 2004 – 2008. Pada tahun 2008, ROA Bank Syariah Mega Indonesia mengalami penurunan terbesar yaitu sebesar 2,98% dari tahun 2007.

Dalam tabel 1.5 berikut ini dapat dilihat perbandingan ROA Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Muamalah Indonesia, dan Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 1.5**  
**Perbandingan ROA BSMI, BMI, dan BSM tahun 2004 – 2008**  
**(dalam %)**

Bank	Tahun				
	2004	2005	2006	2007	2008
BSMI	2,05	0,36	1,63	3,40	0,53
BMI	1,80	2,53	2,10	2,27	2,60
BSM	2,86	1,83	1,10	1,53	1,83

Sumber: *Annual Report* BSMI, BMI, dan BSM.

Dari tahun 2004 – 2008 hanya Bank Syariah Mega Indonesia yang mengalami penurunan ROA pada tahun 2008 bila dibandingkan dengan tahun 2007, sedangkan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan ROA. Hal ini juga disebabkan oleh penurunan laba yang dihasilkan oleh Bank Syariah Mega Indonesia.

Akibat dari penurunan laba dan penurunan ROA, Bank Syariah Mega Indonesia mendapat pandangan negatif dari berbagai kalangan. Dilihat dari rasio profitabilitas, jelas bank mengalami masalah sehingga menurunkan tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek profitabilitas.

Penurunan laba Bank Syariah Mega Indonesia menurut Beny Witjaksono selaku presiden direktur Bank Syariah Mega Indonesia disebabkan oleh krisis keuangan global dimana bank mulai merasakan dampaknya berupa kesulitan likuiditas. Penurunan nilai tukar rupiah, penurunan indeks harga saham akibat investor asing melakukan pencairan dana, pelarian dana keluar negeri baik melalui

bursa saham atau pasar obligasi pemerintah merupakan faktor pemicu kesulitan likuiditas.

Salah satu indikator likuiditas adalah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengukur jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR memiliki batas maksimum sebesar 110%, yang berarti semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut. Para ahli perbankan memberi batas toleransi untuk FDR antara 85% dan 100%. Pada tabel 1.6 berikut ini dapat dilihat perkembangan FDR Bank Syariah Mega Indonesia tahun 2004 – 2008.

**Tabel 1.6**  
**Perkembangan FDR Bank Syariah Mega Indonesia tahun 2004 – 2008**

Tahun	Pembiayaan	DPK	FDR
2004	Rp 234,802	Rp 274,875	85.42%
2005	Rp 514,185	Rp 821,925	62.56%
2006	Rp 2,118,664	Rp 2,157,803	98.19%
2007	Rp 1,842,253	Rp 2,169,456	84.92%
2008	Rp 2,088,516	Rp 2,626,971	79.50%

Sumber: *Annual Report BSMI*

Pada tahun 2007 dan 2008, FDR Bank Syariah Mega Indonesia sebesar 84,92% dan 79,50%,. Artinya FDR Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2007 dan 2008 berada di bawah batas toleransi minimum sebesar 85%. Akibat dari FDR yang berada di bawah batas toleransi ini adalah banyaknya dana yang

dihimpun dari masyarakat tetapi tidak disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan sehingga terjadi *idle money* (uang menganggur) di bank. Dengan adanya *idle money* di bank, pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan karena dana yang dikumpulkan seharusnya disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Dari data di atas, penurunan laba Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2008 mengakibatkan penurunan rasio profitabilitas bank yaitu *Return on Asset* (ROA). Dengan penurunan ROA, maka terjadi penurunan efisiensi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Menurut Benny Witjaksono, penurunan laba ini disebabkan oleh penurunan likuiditas bank yang salah satu indikatornya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Seperti yang diungkapkan oleh Riki Antariksa, bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh indikator – indikator likuiditas. Salah satu indikator likuiditas yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan mempunyai tujuan utama untuk memaksimalkan laba, meminimalkan risiko, dan menjamin likuiditas yang

cukup. Demikian pula bagi bank syariah yang dituntut untuk menghasilkan laba dengan menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Laba menjadi salah satu ukuran yang menentukan sukses tidaknya suatu bank. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka dapat dikatakan bank tersebut semakin sukses dalam mengelola kegiatan operasional bank sehari-hari. Dengan menggunakan data dari laba yang dihasilkan oleh setiap bank dapat dihitung rasio profitabilitas bank, yaitu rasio yang berhubungan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio *return on asset* (ROA). Rasio *return on asset* ini adalah rasio yang mengukur efisiensi kemampuan suatu bank menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan total asset bank. Dengan adanya rasio *return on asset* kita dapat melihat seberapa efisien bank menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki.

Bank Syariah Mega Indonesia, sebagai salah satu bank syariah, memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba. Pada tahun 2007, Bank Syariah Mega Indonesia menghasilkan laba sebesar Rp 87.024 juta, sedangkan pada tahun 2008 menghasilkan laba sebesar Rp 16.320 juta. Dapat dilihat dari tahun 2007 ke tahun 2008 Bank Syariah Mega Indonesia mengalami penurunan laba sebesar Rp 70.704 juta atau sebesar 81,25%.

Dengan penurunan laba sebesar 81,25% di Bank Syariah Mega Indonesia ini, maka terjadi penurunan pada rasio profitabilitas bank, salah satunya adalah

terjadi penurunan *return on asset* (ROA) yang mengukur seberapa efisien kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2007, ROA Bank Syariah Mega Indonesia sebesar 3,40%, sedangkan pada tahun 2008 ROA Bank Syariah Mega Indonesia menjadi 0,42% atau mengalami penurunan sebesar 2,98%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya laba adalah likuiditas bank. Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban bank saat jatuh tempo. Salah satu alat ukur untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah *finance to deposit ratio* (FDR). FDR adalah indikator likuiditas yang membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin besar FDR, dapat dikatakan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Batas maksimal FDR adalah 110%, apabila melebihi batas maksimal tersebut, maka likuiditas bank tersebut termasuk dalam kategori rendah. Para ahli perbankan member batas toleransi FDR yang baik antara 85% - 100%. Apabila berada di luar rentang toleransi tersebut, dapat dikatakan likuiditas bank tersebut kurang baik.

Pada tahun 2008, dimana terjadi penurunan laba, FDR Bank Syariah Mega Indonesia sebesar 79,40%, mengalami penurunan sebesar 5,24% dari tahun 2007. FDR Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2008 berada di bawah batas toleransi minimal FDR yaitu sebesar 85%. Dengan tingkat FDR yang rendah, maka dana yang ada di bank lebih banyak yang menganggur daripada disalurkan dalam bentuk pembiayaan, yang pada akhirnya menurunkan laba yang dihasilkan oleh bank.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan laba dan rasio profitabilitas bank yang disebabkan oleh penurunan likuiditas bank.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urutan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *finance to deposit ratio* (FDR) di Bank Syariah Mega Indonesia?
2. Bagaimana gambaran *return on asset* (ROA) di Bank Syariah Mega Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *finance to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) di Bank Syariah Mega Indonesia?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran *finance to deposit ratio* (FDR) di Bank Syariah Mega Indonesia.
2. Mengetahui gambaran *return on asset* (ROA) di Bank Syariah Mega Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *finance to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) di Bank Syariah Mega Indonesia.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

#### a. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan perbankan syariah dalam hal *financing to deposit ratio* (FDR) dan *return on asset* (ROA). Sehingga akan didapat gambaran yang jelas dengan adanya studi aplikasi antara teori yang ada dengan fakta yang ada di lapangan.

#### b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, secara praktis dapat dapat berguna untuk melihat bagaimana FDR dapat berpengaruh pada ROA pada suatu bank.
- 2) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam memilih bank syariah dilihat dari tingkat likuiditas dilihat dari indikator FDR dan tingkat profitabilitas.
- 3) Bagi bank, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kinerja bank terutama dalam hal likuiditas melalui indikator FDR dan tingkat profitabilitas yang menggunakan rasio ROA